

Hubungan Level Pendidikan Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring di Kenagarian Kambang Barat

Liza Britiwi, Nurman S

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: lizabritiwi@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Daring yang dilakukan di rumah dirasakan sebuah beban yang berat bagi orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring untuk anak-anaknya dalam pendidikan sekolah pada masa pandemi Covid-19 dan bagaimana hubungan level pendidikan orang tua dan solusi yang di tempuh orang tua terhadap keberhasilan anak dalam pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Kanagarian Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini diambil dengan purposive sampling yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari orang tua dan anak selama 3 bulan di Kenagarian Kambang Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memberikan motivasi, nasehat dan perhatian kepada anak selama proses pendampingan belajar. Adapun level pendidikan orang tua di Kenagarian Kambang Barat yang rata-rata tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) mereka memiliki kemampuan untuk mendampingi anaknya tetapi tidak memiliki waktu yang cukup untuk anaknya belajar di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembelajaran Daring menghendaki agar orang tua memprioritaskan atau mengalokasikan waktu pada anak-anak mereka untuk bisa mendampingi anak belajar di rumah.

Kata Kunci: *pembelajaran daring, pandemic covid-19, Pesisir Selatan*

ABSTRACT

Online learning that is done at home is felt as a heavy burden for parents and children. This study aims to reveal how the process of assisting parents in online learning for their children in school education during the Covid-19 pandemic and how the relationship between the level of parental education and the solutions taken by parents to the success of children in online learning at home during the Panemic Covid-19. This research was conducted in Kenagarian Kambang Barat, Lengayang District, Pesisir Selatan Regency using a qualitative research approach with descriptive methods. The informants in this study were taken by purposive sampling totaling 27 people consisting of parents and children for 3 months in Kenagarian Kambang Barat. The results provide motivation, advice and attention to children during the learning mentoring process. As for the level of education of parents in Kenagarian Kambang Barat on average, they graduated from high

school (SMA) they have the ability to accompany their children but do not have enough time for their children to study at home. This study concludes that online learning requires parents to prioritize or allocate time for their children to be able to accompany children to study at home.

Keywords: *online learning, covid-19 pandemic, District of Pesisir Selatan*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

Received: Dec 19 2021

Revised: Dec 21 2021

Accepted: Dec 27 2021

PENDAHULUAN

Mayoritas pendidikan orang tua di Kenagarian Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun demikian mereka masih merasa kesulitan untuk mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar anak-anak yang mengalami penurunan dan terlihat banyak anak-anak yang menggunakan waktunya untuk bermain bersama teman-temannya atau melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat dan sia-sia. Hal ini merujuk kepada ahli yang mengatakan bahwa pembelajaran pandemi memerlukan sebuah budaya akademik yang mandiri yang seharusnya terlebih dahulu disiapkan oleh pemerintah sebelum mengeluarkan kebijakan mengenai pembelajaran daring di rumah.

Menurut Nika Cahyati (2020) mengatakan bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar. Begitu juga dengan penelitian Suwanto (2018) mengatakan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan rendah kurang peduli terhadap

bimbingan belajar siswa di rumah sehingga mengakibatkan banyak siswa pada kalangan orang tua berpendidikan rendah minat belajarnya kurang sampai menimbulkan putus sekolah. Siswa pada orang tua berpendidikan tinggi lebih beruntung, sebab bimbingan belajar saat di rumah bisa di dapatkan oleh orang tua walaupun terkendala dengan kesibukan pekerjaan orang tua.

Berbeda dengan penelitian Yuliangsih, dkk (2021) menyatakan bahwa orang tua berperan dalam memberikan pembelajaran anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah. Berdasarkan kajian di atas diperoleh sebuah pengetahuan bahwa Indonesia belum memiliki kemampuan untuk belajar mandiri di rumah karena belum pernah menyiapkan budaya akademik kemandirian baik bagi guru maupun bagi siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan tiga

hal yaitu bagaimana proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring untuk anak-anaknya dalam pendidikan sekolah pada masa pandemi Covid-19 dan bagaimana hubungan level pendidikan orang tua dan solusi yang di tempuh orang tua terhadap keberhasilan anak dalam pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi Covid-19. Persoalan ini belum pernah dikaji oleh siapapun juga sehingga menjadi alasan untuk diteliti.

Penelitian ini mengansumsikan bahwa orang tua adalah sosok yang sangat penting bagi anak-anaknya ketika mereka belajar di rumah. Oleh karena itu diperlukan sebuah kemauan dari diri orang tua agar mereka mengalokasikan waktu, mereka menyediakan fasilitas belajar anak dan memberikan budaya yang kondusif sehingga anak-anaknya bisa belajar mandiri di rumah.

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen sitem (LSM) seperti menggunakan *zoom*, *google meet* dan lainnya. Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak tergantung pada orang lain dan melalui pembelajaran daring ini diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Menurut Mendikbud Nadim (Kemendikbud: 2020) daring adalah akronim dari dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jaringan komputer, internet dan lain sebagainya. Menurut Elyas (2018) pembelajaran daring atau e-learning merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan

teknologi yang terhubung dengan internet. Kemudian menurut Rizqullah (2020) e-learning merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan bantuan media elektronik seperti desktop, laptop dan smartphone yang dimiliki oleh guru, siswa dan orang tua sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Berikut ini adalah manfaat dari pembelajaran daring yaitu:

- Kapasitas belajar yang lebih banyak
- Membantu menjaga perilaku disiplin
- Menjaga otak tetap berkembang
- Menjaga rutinitas siswa tetap terjaga
- Melatih kemampuan motorik dan koordinasi
- Siswa akan tetap Bahagia
- Mendeteksi gangguan tumbuh kembang pada siswa
- Mengenali potensi
- Menjaga kebersamaan orang tua dan siswa

Pembelajaran daring memberikan dampak bagi orang tua yaitu adanya penambahan biaya pembelian kuota internet. Kemudian dampak bagi guru yaitu dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat guru perlu waktu untuk beradaptasi karena perubahan konsep belajar ini akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap kualitas materi yang disampaikan dan hasil belajar.

Kemudian dampak bagi anak yaitu tidak tersedianya fasilitas yang memadai dan lengkap guna menunjang proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Contohnya smartphone, laptop, komputer dan jaringan internet yang memadai yang

sangat dibutuhkan siswa dalam menyimak proses pembelajaran online. Dampak posi tif dari program belajar dari rumah yaitu dapat mencegah penyebaran virus Covid-19, melatih siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab, membuat guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran dan kuis serta multimedia pendukung proses pembelajaran. Guru menjadi lebih terampil dalam melaksanakan pembelajaran secara online dan lebih hemat waktu.

Dampak negatif dari program belajar dari rumah yaitu komunikasi yang berkurang antara guru dan siswa, pembelajaran jadi lebih susah untuk dikontrol, kesulitan dalam evaluasi terhadap anak, pembelajaran hanya memperhatikan aspek kognitif, sehingga aspek efektif dan psikomotorik terabaikan. Kemudian adanya persepsi buruk orang tua siswa terhadap guru bahwa orang tua harus menghabiskan biaya lebih besar untuk membeli kuota atau paket data dalam pembelajaran.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan:

a. Pendidik (Edukator)

Pendidik dalam Agama Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggungjawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan psikomotor.

b. Pendorong (Motivator)

Pendorong (Motivator) adalah daya penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Orang tua disinilah berperan sebagai menumbuhkan motivasi atau semangat atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara

alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Orang tua berkewajiban untuk memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja, tetapi orang tua juga dibutuhkan dalam membimbing anak-anaknya. Menurut Praherdiono, Henry (2020) cara yang dapat dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk perhatian dan pengawasan kepada anak dalam pelaksanaan sekolah daring agar hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal dan optimal yakni dengan disiplin, tepat waktu, selalu mendampingi anak dalam belajar dan apabila menemui kesulitan, segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan (Arikunto 2009:195). Fraenkel dan Wallen (2007) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengharuskan peneliti mengkaji fenomena yang terjadi secara alamiah dengan segala kompleksitasnya.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau sebagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri,

karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Burhan Bungin: 2009). Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi (pengamatan) artinya setelah data terkumpul maka peneliti melakukan pengamatan (Sugiyono, 2016:65).

Penelitian ini dilaksanakan di Kanagarian Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Peisisir Selatan. Mayoritas orang tua yang ada di Kenagarian Kambang Barat pendidikannya Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun demikian mereka masih merasa kesulitan untuk mendampingi anak-anaknya belajar di rumah dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk anaknya belajar di rumah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Pendampingan Orang Tua dari Berbagai Level Pendidikan Terhadap Proses Belajar Daring

Orang tua berpendidikan tinggi:

- Memberikan semangat kepada anak dalam belajar
- Memperhatikan gaya belajar anak
- Selalu berkomunikasi dengan anak
- Mengetahui kesulitan yang di hadapi anak
- Memperhatikan aktifitas yang dilakukan anak dalam belajar
- Sering ikut mendampingi anak belajar

Orang tua berpendidikan rendah:

- Kurang memperhatikan anak dalam belajar
- Kurang memfasilitasi proses belajar anak
- Kurangnya kepedulian orang tua terhadap lingkungan pergaulan anak
- Kurangnya motivasi orang tua terhadap anak dalam belajar

Wujud dari pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak di rumah yaitu bagi orang tua yang pendidikan rendah mereka tidak bisa menyediakan fasilitas anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring, seperti membelikan laptop atau komputer dan menyediakan handphone yang berbasis android dan bisa untuk mengakses pembelajaran. Mereka hanya bisa mengingatkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring dan kadang-kadang mereka tidak bisa mendampingi anaknya selama proses belajar daring berlangsung. Sementara orang tua yang pendidikan tinggi, mereka bisa meluangkan waktu bersama anak dan memberikan fasilitas untuk anaknya dalam belajar daring.

Wujud pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak di rumah yaitu orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. (Oemar: 2001). Oleh sebab itu, orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan agar lebih giat belajar. Menurut (Henry: 2020) cara yang dapat dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk perhatian dan pengawasan kepada anak dalam pelaksanaan

sekolah daring agar hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal dan optimal.

Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak apabila keadaan keluarga cukup harmonis, kondisi ekonomi berkecukupan. Perhatian dari orang tua juga penting perannya terhadap pencapaian prestasi belajar anak, misalnya memperhatikan kedisiplinan belajarnya atau menanyakan adalah kesulitan yang tidak bisa dipecahkan dan apakah orang tua bisa membantu. Orang tua sering memberikan semangat agar anak menjadi optimis dan merasa ada perlindungan dan perhatian dari orang tua sehingga anak mendapatkan kemudahan dalam belajar dan termotivasi untuk meraih prestasi (Purwahadikurniawan: 2010).

Solusi dalam Mendampingi Anak Belajar Daring

Pada tingkat pendidikan orang tua tinggi, orang tua memberikan fasilitas yang cukup, seperti membelikan telepon genggam yang berbasis android atau laptop yang bisa digunakan anak dalam mendukung jalannya proses belajar. dan ada juga orang tua yang memasukkan anaknya sekolah tambahan serta tidak memberikan tekanan terhadap anak dalam proses belajar, memberikan motivasi dan memperhatikan lingkungan anak.

Sementara pada level pendidikan orang tua rendah, orang tua hanya bisa mengingatkan waktu belajar anak, dan tidak terlalu memperhatikan proses belajar anak. Bahkan ada pula orang tua yang tidak mau tau tentang kebutuhan anak selama proses belajar daring. Hal

ini disebabkan salah satu oleh faktor ekonomi, seperti kurang pedulinya orang tua terhadap paket atau kuota internet anaknya untuk belajar. Solusi yang di tempuh orang tua untuk mendampingi anak belajar daring itu berbeda, mulai dari jenjang pendidikan orang tua yang rendah hingga jenjang pendidikan orang tua yang tinggi.

Solusi yang di tempuh orang tua untuk mendampingi anak belajar daring itu berbeda, mulai dari jenjang pendidikan orang tua yang rendah hingga jenjang pendidikan orang tua yang tinggi. Solusi yang di tempuh orang tua untuk bisa mendampingi anak belajar di rumah (daring) di mulai dari berbagai level pendidikan itu berbeda. Ada sebagian orang tua yang memasukkan anaknya sekolah tambahan/les, supaya anak mereka cepat mengerti dengan pelajaran dan tugas yang di berikan guru karena orang tua tidak sepenuhnya bisa membantu menyelesaikan tugas anaknya dan ada sebagian orang tua yang menyuruh anaknya untuk minta tolong kepada anak tetangga dalam membuat tugas anaknya dan orang tua juga tidak selalu bisa mendampingi anaknya selama proses belajar daring berlangsung karena orang tua mempunyai kegiatan lain seperti pergi ke sawah dan mengajar.

KESIMPULAN

Pendidikan orang tua di Kenagarian Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan cukup bagus dan kebanyakan orang tua tamatan Sekolah Menengah Atas. Namun tetap saja mereka tidak bisa mendampingi anak karena mereka tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anak

belajar di rumah (daring). Meskipun orang tua sudah memberikan nasehat, motivasi dan arahan terhadap anak-anaknya tetap saja orang tua merasa kesulitan karena untuk anak-anaknya tidak cukup bagi mereka hanya sekedar pemberian motivasi tetapi mereka membutuhkan lebih dari pada itu yakni pendampingan secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim Mansyur. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*. Vol. 1. No. 2. Juli 2020. pp. 113-123.
- Acep, dkk. 2020. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Ilmiah PGSD STKIP Subang* Volume VI. Nomor 01. Juni 2020.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nika, Rita. 2020. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*. Universitas Hamzanwadi. Vol. 04. No. 1. Juni 2020.
- Peraturan Bupati. 2020. Surat Edaran Tentang Panduan Pembelajaran TK/RA, SD/MI, SMP/MTs Dan SMA/SMK/MA Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Sobron, dkk. 2020. *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Suwarto, Hulman. 2018. Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah. *Jurnal SAP*. Vol. 3. No. 1 Agustus 2018.
- Wahdan, Saroh. 2019. *Persepsi Masyarakat dan dampak Sistem Zonasi Untuk Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Serengan Kota Surakarta*. Vol 6. No. 2. Desember 2019.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2. Nomor 1. April 2020.
- Wiwin, dkk. 2021. Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5.